

**PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020/
*DECEMBER 31, 2020***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR
THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020, 2019 AND 1 JANUARY 2019**

**PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Didik Sudarmadi
Alamat Kantor : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Martono
Alamat Kantor : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Jabatan : Direktur Keuangan dan SDM

On behalf of the Board of Director, we, the undersigned:

1. Name : Didik Sudarmadi
Office address : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Position : President Director

2. Name : Martono
Office address : Menara Enjiniring, Jl. Ciputat Raya No.123, RT.1/RW.8, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
Position : Finance and HR Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anak ("Grup");
- Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

- The Board of Director is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary (the "Group");*
- The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
- The Board of Director is responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Director

Jakarta, 25 Juni/June 2021



Didik Sudarmadi
Presiden Direktur/President Director

Martono
Direktur Keuangan dan SDM/
Finance and HR Director

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring

Menara Enjiniring, Jalan Ciputat Raya No. 123, Kebayoran Lama - Jakarta 12310 - Indonesia

Tel: (62-21) 27510363, Fax: (62-21) 27510362

Website: <http://www.plne.co.id>, email: contact@plne.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Prima Layanan Nasional Enjiniring dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring and its subsidiary as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
25 Juni/June 2021

Daniel Kohar, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019*)</u>	<u>1 Januari/ January 1, 2019*)</u>	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	338,591	226,822	319,314	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7	2,858	6,379	8,277	Restricted cash in banks
Piutang usaha	8				Trade receivables
Pihak berelasi		147,497	203,939	169,480	Related parties
Pihak ketiga		11,563	609	2,031	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	26	7,657	11,000	19,497	Related parties
Pihak ketiga		4,778	16,632	578	Third parties
Piutang sewa pembiayaan	9	27,665	24,563	21,809	Finance lease receivables
Aset kontrak	10				Contract assets
Pihak berelasi		210,059	216,980	201,642	Related parties
Pihak ketiga		5,115	15,086	6,146	Third parties
Pajak dibayar di muka	24a				Prepaid taxes
Pajak lainnya		74,829	91,354	78,111	Other taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	17,749	43,282	64,422	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		848,361	856,646	891,307	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7	23,128	16,749	16,749	Restricted cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	9	213,913	241,578	266,141	Finance lease receivables
Investasi pada ventura bersama	13	9,851	13,726	26,908	Investments in joint venture
Aset tetap	14	31,131	11,806	9,416	Property, plant and equipment
Pajak dibayar di muka	24a				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		1,336	-	-	Corporate income taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	6,291	8,712	1,191	Prepaid expenses and advances
Aset tidak lancar lainnya	12	29,202	16,740	21,841	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		314,852	309,311	342,246	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1,163,213	1,165,957	1,233,553	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019*)	1 Januari/ January 1, 2019*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	103,490	134,096	116,175	Trade payables
Uang muka dari pelanggan	16	21,006	35,393	64,133	Advances from customers
Utang lain-lain		8,977	5,472	41,243	Other payables
Liabilitas kontrak	17				Contract liabilities
Pihak berelasi		136,633	112,157	144,199	Related parties
Pihak ketiga		7,808	1,986	831	Third parties
Utang pajak	24b				Taxes payable
Pajak penghasilan badan		58	2,437	898	Corporate income taxes
Pajak lainnya		7,433	11,805	13,384	Other taxes
Biaya masih harus dibayar	18	53,779	54,645	51,936	Accrued expenses
Liabilitas sewa		7,979	-	-	Lease liabilities
					Post-employment
Liabilitas imbalan pascakerja	25	1,999	673	1,161	benefit obligation
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	<u>32,978</u>	<u>32,978</u>	<u>32,978</u>	Current maturity of long-term loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>382,140</u>	<u>391,642</u>	<u>466,938</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	19	55,050	87,062	119,074	Long-term loan - net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	25	25,554	18,087	13,670	Post-employment benefit obligation
Liabilitas sewa		875	-	-	Lease liabilities
Utang lain-lain		<u>142</u>	<u>156</u>	<u>156</u>	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>81,621</u>	<u>105,305</u>	<u>132,900</u>	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham Rp1.000 Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham	20	25,000	25,000	25,000	Capital stock - 25,000,000 authorised, subscribed and paid-up shares at a par value of Rp1,000 (full amount) per share
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5,169	5,169	5,169	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		659,940	644,444	608,472	Unappropriated
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain		<u>9,329</u>	<u>(5,616)</u>	<u>(4,937)</u>	Other comprehensive income/(loss)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		699,438	668,997	633,704	Equity attributable to owner of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>14</u>	<u>13</u>	<u>11</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>699,452</u>	<u>669,010</u>	<u>633,715</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,163,213</u>	<u>1,165,957</u>	<u>1,233,553</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN POSISI LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(In millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019*)	
PENDAPATAN	21	625,344	978,680	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22	(436,166)	(717,048)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		189,178	261,632	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	23	(190,713)	(136,740)	OPERATING EXPENSES
(RUGI)/LABA USAHA		(1,535)	124,892	OPERATING (LOSS)/INCOME
Penghasilan bunga		9,637	13,955	Finance income
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(166)	394	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Rugi investasi pada asosiasi dan ventura bersama	13	(3,684)	(13,482)	Loss on investments in associates and joint ventures
Beban bunga	19	(14,732)	(15,644)	Interest expenses
Lain-lain - bersih		30,924	15,291	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		20,444	125,406	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	24	(4,947)	(7,392)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		15,497	118,014	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be subsequently reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja karyawan	25	(1,069)	(679)	Remeasurement of post- employment benefit obligation
Pengukuran kembali nilai wajar atas atas investasi saham		2,336	-	Remeasurement of fair value of investments in shares
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		16,764	117,335	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		15,496	118,012	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		1	2	Non-controlling interest
JUMLAH		15,497	118,014	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		16,763	117,333	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		1	2	Non-controlling interest
JUMLAH		16,764	117,335	TOTAL

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(In millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan disetor/ Issued and paid-up capital	Saldo laba/Retained earnings		Komponen ekuitas lain/ Other components of equity		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran kembali imbalan pascakerja karyawan/ Remeasurement of employment benefit obligation	Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income				
Saldo per 1 Januari 2019 sebelum disajikan kembali	25,000	5,169	620,413	(4,937)	-	645,645	11	645,656	Balance as at January 1, 2019 before restatement
Dampak penyajian kembali	33	-	(11,941)	-	-	(11,941)	-	(11,941)	Impact from restatement
Saldo per 1 Januari 2019*) setelah disajikan kembali	25,000	5,169	608,472	(4,937)	-	633,704	11	633,715	Balance as of January 1, 2019*) after restatement
Dividen	-	-	(82,040)	-	-	(82,040)	-	(82,040)	Dividends
Laba tahun berjalan	-	-	118,012	-	-	118,012	2	118,014	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(679)	-	(679)	-	(679)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 1 Januari 2020	25,000	5,169	644,444	(5,616)	-	668,997	13	669,010	Balance as at January 1, 2020
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No.71: Instrumen Keuangan	31	-	-	-	13,678	13,678	-	13,678	Opening balance adjustment for adoption of SFAS No. 71: Financial Instruments
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	25,000	5,169	644,444	(5,616)	13,678	682,675	13	682,688	Balance as of January 1, 2020 after adjustment
Laba tahun berjalan	-	-	15,496	-	-	15,496	1	15,497	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1,069)	2,336	1,267	-	1,267	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	25,000	5,169	659,940	(6,685)	16,014	699,438	14	699,452	Balance as at December 31, 2020

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(In millions of Rupiah)

	<u>2020</u>	<u>2019*</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	20,444	125,406	Profit before tax
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak:			Adjustments to reconcile profit before tax:
Rugi investasi pada ventura bersama	3,684	13,482	Loss on investments in joint ventures
Pendapatan dividen dari investasi saham	(1,785)	-	Dividend income from investment in shares
Beban imbalan pascakerja	7,944	3,435	Post-employment benefit expense
Penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	31,987	79	Allowances for impairment of trade and other receivables
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	15,376	1,241	Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets
Amortisasi perangkat lunak	3,130	2,513	Amortisation of software
Beban bunga	14,732	15,644	Interest expenses
Pendapatan bunga	(9,637)	(13,955)	Finance income
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>85,875</u>	<u>147,845</u>	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	29,492	(33,116)	Trade receivables
Piutang lain-lain	(794)	(7,557)	Other receivables
Aset kontrak	16,892	(24,278)	Contract assets
Pajak dibayar di muka	(6,725)	(13,243)	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	27,505	13,619	Prepaid expenses and advances
Aset tidak lancar lainnya	422	2,288	Other non-current assets
Utang usaha	(30,606)	17,921	Trade payables
Uang muka dari pelanggan	(14,387)	(28,740)	Advances from customers
Utang lain-lain	3,491	(35,771)	Other payables
Liabilitas kontrak	30,298	(30,887)	Contract liabilities
Utang pajak	(4,372)	3,215	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	(866)	2,759	Accrued expenses
(Penempatan)/penarikan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(2,858)	1,898	(Placement)/withdrawal of restricted cash in banks
Penerimaan dari pelanggan atas piutang sewa pembiayaan	24,563	21,809	Receipts from customers of finance lease receivables
Penerimaan restitusi Pajak Pertambahan Nilai	21,914	-	Cash receipts from Value Added Tax restitution
Pembayaran bunga	(14,732)	(15,644)	Payments for interest expenses
Penerimaan bunga	9,637	13,955	Interest received
Pembayaran imbalan pascakerja	(220)	(185)	Payments of post-employment benefit
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7,326)	(10,697)	Payments of corporate income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>167,203</u>	<u>25,191</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(172)	(3,631)	Addition of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	1,976	-	Receipts of dividends
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>1,804</u>	<u>(3,631)</u>	Net cash provided by/(used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	(82,040)	Payments of dividend
Pembayaran liabilitas sewa	(25,226)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran atas pinjaman jangka panjang	(32,012)	(32,012)	Payments for long-term loan
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(57,238)</u>	<u>(114,052)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	111,769	(92,492)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>226,822</u>	<u>319,314</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>338,591</u>	<u>226,822</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 3 Oktober 2002 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-00184.HT.01.01TH.2003 tanggal 6 Januari 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 19, Tambahan No. 1891 tanggal 7 Maret 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 55 tanggal 23 Desember 2019 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No.AHU-0005329.AH.01.02 tanggal 21 Januari 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat berkedudukan di Jalan Ciputat Raya No.123, Jakarta. Perusahaan merupakan entitas anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”). Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tanggal 1 Januari 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi, pemeliharaan pada bidang ketenagalistrikan dan non-ketenagalistrikan sebagai berikut:

- a. Jasa konsultasi enjiniring dan atau manajemen proyek termasuk integrator proyek ketenagalistrikan;
- b. Studi sistem kelistrikan
- c. Studi analisa mengenai dampak lingkungan (“AMDAL”);
- d. Informasi teknologi;
- e. Pendidikan dan pelatihan;
- f. Penelitian dan pengembangan;
- g. Penyediaan tenaga listrik;
- h. Perencanaan, pengadaan, pembangunan dan atau pemasangan (jasa konstruksi) bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi;
- i. Pemeliharaan dan atau pengoperasian bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi;
- j. Pengolahan, penimbunan, transportasi, niaga, pengoperasian dan pemeliharaan instalasi minyak dan/atau gas bumi; dan
- k. Penyediaan atau manufaktur berbagai peralatan elektrikal untuk transmisi dan elektrikal untuk transmisi dan distribusi listrik.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut “Grup”) masing-masing sebanyak 833 dan 940 (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (“the Company”) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 9 dated October 3, 2002 of Haryanto S.H., a notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decision Letter No.C-00184.HT.01.01TH.2003 dated January 6, 2003 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No, 19, Supplement No. 1891 dated March 7, 2003.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently based on deed No. 55 dated December 23, 2019, which was issued by Lenny Janis Ishak S.H., a notary in Jakarta regarding the changes in the purpose, objectives and business activities of the Company. This change was registered in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0005329.AH.01.02 dated January 21, 2020.

The Company is domiciled in Jakarta. The headquarter is located in Jalan Ciputat Raya No.123, Jakarta. The Company is a subsidiary of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”). The commercial activity of the Company started on January 1, 2003.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s activities encompasses engineering, procurement, construction, operation of machinery and maintenance within the electricity and non-electricity sectors. The activities are as follows:

- a. *Engineering consultancy services and/or project management including services related to project integrator electricity;*
- b. *Study of electrical systems;*
- c. *Study of environmental impact analysis (“EIA”);*
- d. *Information technology;*
- e. *Education and training;*
- f. *Research and development;*
- g. *Electricity supply;*
- h. *Planning, procurement and construction or installation (construction services) of the generation, transmission and/or distribution of electricity;*
- i. *Maintenance and/or operation of the generation, transmission and/or distribution;*
- j. *Processing, stockpiling, transportation, trade, installation operation and maintenance of oil and/or gas; and*
- k. *Provision or manufacturing of various items of electrical equipment for electrical transmission and also for the transmission and distribution of electricity.*

As at December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the “Group”)’s total number of employees was 833 and 940 (unaudited), respectively.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	
Presiden Komisaris	Ahmad Rofik	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Djoko Prasetyo Edward Siagian Marzuqi	<i>Commissioners</i>
	<u>2019</u>	
Presiden Komisaris	Tumpal Manaris Simarmata	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Djoko Prasetyo Julius Bobo Marzuqi	<i>Commissioners</i>

Susunan Direksi adalah sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Pelaksana Tugas Direktur Utama	Hernadi Buhron	<i>Acting President Director</i>
Direktur	Alfi Zamzami Yanuar Hakim Ultrizza Mednawarman	<i>Directors</i>

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Ketua	Julius Bobo	<i>Chairman</i>
Sekretaris	Raslan	<i>Secretary</i>
Anggota	Anita Mardalina Djoko Juwanto Marzuqi	<i>Members</i>

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

1. GENERAL (continued)

b. Management and other information

The composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	<u>2020</u>	
President Commissioner	Ahmad Rofik	<i>President Commissioner</i>
Commissioners	Djoko Prasetyo Edward Siagian Marzuqi	<i>Commissioners</i>
	<u>2019</u>	
President Commissioner	Tumpal Manaris Simarmata	<i>President Commissioner</i>
Commissioners	Djoko Prasetyo Julius Bobo Marzuqi	<i>Commissioners</i>

The composition of the Company's Board of Directors was as follows:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Acting President Director	Hernadi Buhron	<i>Acting President Director</i>
Directors	Alfi Zamzami Yanuar Hakim Ultrizza Mednawarman	<i>Directors</i>

The composition of the Company's Audit Committee was as follows:

	<u>2020 dan/and 2019</u>	
Chairman	Julius Bobo	<i>Chairman</i>
Secretary	Raslan	<i>Secretary</i>
Members	Anita Mardalina Djoko Juwanto Marzuqi	<i>Members</i>

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES

a. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2020

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards, all of which have been effective since January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (lanjutan)

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan 2020: “Kerangka Konseptual 2019”
- PSAK No. 101: “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”
- PSAK No. 102: “Akuntansi Murabahah”
- ISAK No. 35: “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”
- ISAK No. 36: “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No 73, Sewa”
- ISAK No. 101: “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan”
- ISAK No. 102: “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”
- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK No. 15: “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK No. 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- Amandemen PSAK No. 62: “Kontrak Asuransi”
- Amandemen PSAK No. 71: “Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”
- Amandemen PSAK No. 73: “Konsesi Sewa terkait COVID-19”
- Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, dan PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan”
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (“PPSAK”) No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45: “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74: “Kontrak Asuransi”
- PSAK No. 112: “Akuntansi Wakaf”
- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK No. 22: “Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis”
- Amandemen PSAK No. 22: “Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual”
- Amandemen PSAK No. 57: “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak”

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (continued)

a. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) effective for the year beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- Annual improvement 2020: “Conceptual Framework 2019”
- SFAS No. 11: “Presentation of Financial Statements of Endowment Entities”
- SFAS No. 102: “Murabahah Accounting”
- ISFAS No. 35: “Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements”
- ISFAS No. 36: “Interpretation of Interactions between Provisions regarding Land Rights” in SFAS No. 16: “Fixed Assets” and SFAS No. 73: “Leases”
- ISFAS No. 101: “Recognition of Murabahah Deferred Income without Significant Risk related to Inventory Ownership”
- ISFAS No. 102: “Impairment of Murabahah Receivables”
- Amendment to SFAS No. 1: “Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements”
- Amendment to SFAS No. 15: “Investments in Associates and Joint Ventures”
- Amendment to SFAS No. 25: “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”
- Amendment to SFAS No. 62: “Insurance Contracts”
- Amendment to SFAS No. 71: “Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation”
- Amendment to SFAS No. 73: “COVID-19 related Rent Concessions”
- Amendment to SFAS No. 71, SFAS No. 55 and SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform
- Annual improvement to SFAS No. 1: “Presentation of Financial Statements”
- Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standard No. 13 regarding withdrawal of SFAS No. 45: “Financial Reporting of Non-Profit Entities”

The new standards, amendments and annual improvements that have been issued but that were not effective for the financial year beginning January 1, 2020 were as follows:

- SFAS No. 74: “Insurance Contracts”
- SFAS No. 112: “Accounting for Endowments”
- Amendment to SFAS No. 1: “Presentation of Financial Statements”
- Amendment to SFAS No. 22: “Business Combinations - Business Definition”
- Amendment to SFAS No. 22: “Business Combinations - Reference to Conceptual Framework”
- Amendment to SFAS No. 57: “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling”

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (lanjutan)

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69: "Agriculture"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111: "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Penerapan awal PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan" diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup menerapkan PSAK No. 71 mulai 1 Januari 2020.

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak kumulatif atas penyesuaian nilai tercatat pada awal penerapan diakui pada saldo laba pada 1 Januari 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar.

Lihat Catatan 31 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 71 pada Grup.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (continued)

a. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2020 (continued)

- Amendment to SFAS No. 71, SFAS No. 55, SFAS No. 60, SFAS No. 62 and SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 69: "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71: "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73: "Leases"
- Annual improvement to SFAS No. 110: "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111: "Wa'd Accounting"

The above new standards, amendments and annual improvements have been effective since January 1, 2021, except for Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73, all of which will be effective beginning January 1, 2022, Amendment to SFAS No. 1, which will be effective beginning January 1, 2023 and SFAS No. 74, which will be effective beginning January 1, 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group was evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

b. First implementation of SFAS No. 71: "Financial Instruments"

SFAS No. 71: "Financial Instruments" was issued in July 2017 and became effective on January 1, 2020, although earlier adoption was permitted. The Group began implementing SFAS No. 71 on January 1, 2020.

The Group implemented SFAS No. 71 retrospectively and recognised the cumulative effect of initial application. The Group has not restated comparative information.

In accordance with the transition provisions of SFAS No. 71 relating to the classification, measurement and impairment requirements for financial assets, the Group has elected not to restate the comparative period. The cumulative effect on any resulting adjustments to carrying amounts on initial application have been recognised in retained earnings as at January 1, 2020 as permitted under the transition provisions in the standard.

See Note 31 for further information regarding the impact of SFAS No. 71 on the Group.

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU
UMUM DI INDONESIA (lanjutan)c. Penerapan awal PSAK No. 72: "Pendapatan dari
Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Grup menerapkan PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan yaitu terjadi ketika pengendalian barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 3.m).

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72, terdapat perbedaan yang signifikan dengan kebijakan akuntansi sebelumnya terhadap laporan keuangan konsolidasian terkait transaksi pendapatan biaya penyambungan. Manajemen memilih metode transisi retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal standar diakui pada penerapan awal (*modified retrospective*). Manajemen juga memilih untuk menerapkan PSAK No. 72 secara retrospektif hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak selesai pada tanggal penerapan awal.

d. Penerapan awal PSAK No. 73: "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73: "Sewa" secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar. Grup mengakui utang sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Grup sebagai penyewa akan mengukur utang sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Tingkat pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan adalah 11,95%. Kemudian Grup mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan utang sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar dimuka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang diakui segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK No. 73: "Sewa" terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar Rp34.080 dan utang sewa sebesar Rp34.080.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY
ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (continued)c. First implementation of SFAS No. 72: "Revenue
from Contracts with Customers"

SFAS No. 72: "Revenue from Contracts with Customers" was issued in July 2017 and became effective on January 1, 2020. The Group adopted SFAS No. 72 for the financial year beginning January 1, 2020, which resulted in changes in the accounting policies used and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customers (Note 3.m).

Based on the Group's assessment of the revenue contracts that refer to the five-step model of revenue recognition in SFAS No. 72, the accounting policies used for such contracts differ significantly from the accounting policies previously used for the consolidated financial statements in regard to connection fee income. Management has chosen a retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard being recognised at the date of initial application (*modified retrospectively*). Management has also chosen to implement PSAK No. 72 retrospectively only to contracts that had not been completed at the date of initial application.

d. First implementation of SFAS No. 73: "Leases"

The Group implemented SFAS No. 73: "Leases" retrospectively. It recognised the cumulative effect of initial implementation and did not restate comparative information as permitted under the specific transition provisions in the standard. The Group recognises lease liabilities and right-of-use assets on the initial implementation date. The Group as a lessee, measures lease liabilities as being the present value of the remaining lease payments, discounted by the implicit interest rate of the lease (if available) or the incremental borrowing rate on initial implementation date. The lessee's incremental borrowing rate applied was 11.95%. Then, the Group measures the right-of-use assets using the same borrowing rate that has been used – or that would have been used in the absence of an implicit interest rate – in the measurement of the lease liabilities, adjusted with any prepayments or accruals of the leases that have been recognised immediately in the consolidated statement of financial position on the date of initial application.

The impact of the first implementation of SFAS No. 73: "Leases" on the beginning balance as at January 1, 2020 for right-of-use assets was Rp34,080 and lease liabilities amounting to Rp34,080.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (lanjutan)

d. Penerapan awal PSAK No. 73: "Sewa" (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Grup telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30: Sewa dan ISAK No. 8: Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa.

Lihat Catatan 31 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73 pada Grup.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (continued)

d. First implementation of SFAS No. 73: "Leases" (continued)

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *a single discount rate has been applied to portfolios that contain leases with reasonably similar characteristics;*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 have treated as short-term leases for accounting purposes;*
- *initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application have been excluded;*
- *hindsight has been used in determining the lease term in cases where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *non-lease components have not been separated from lease components on lease according to the class of underlying assets; and*
- *the assessment immediately before the date of initial application of whether leases are onerous based on SFAS No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" has been relied on as an alternative to performing an impairment review.*

The Group has also elected not to reassess whether or not a contract contained a lease at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has assessed under SFAS No. 30: "Leases" and ISFAS No. 8: "Determining Whether An Arrangement Contains A Lease".

Please see Note 31 for further information regarding the impact of SFAS No. 73 on the Group.

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS issued by the DSAK-IAI.

b. Basis of the preparation of the consolidated financial statements

With the exception of the consolidated statements of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows being classified into operating, investing and financing activities.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiary

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all the entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect such returns through its power over the entity.

A subsidiary is consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets acquired and the liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity. Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of the net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, the equity instruments issued or the liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Akuisisi (lanjutan)

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura Bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Acquisitions (continued)

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of the acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Mata uang		
US\$	14,105	13,901
CNY	2,161	1,991

*) dalam jumlah penuh/in full amount

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint ventures (continued)

- Equity method of accounting (continued)

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and subsequently any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate or a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss. Only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency transaction and balances

The accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at such a date. With the exception of the foreign exchange differences that are capitalised as borrowing costs, the resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

On December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were as follows:

Currency
US\$
CNY

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions apply:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to one another).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of the employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan bergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

ii. Penghentian pengukuran

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

A government-related entity can be an entity that is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance (i.e. the Ministry of Finance will be a shareholder of the entity) or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia (in such a case the Ministry of State-Owned Enterprises will function as the Government's shareholder representative).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial assets

Accounting policies from January 1, 2020

i. Classification, recognition and measurement

As at January 1, 2020, the Group classified its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depended on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded either in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, the manner of recording will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, the manner of recording will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment being measured at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and when the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

iii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies from January 1, 2020
(continued)

iii. Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies from January 1, 2020
(continued)

iii. Measurement (continued)

Debt instruments (continued)

- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for the collection of contractual cash flows and financial assets that are held for sale, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through Other Comprehensive Income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.
- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. In cases where the Group's management has elected to present the fair-value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- (a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuota harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas", "rekening bank yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha" dan "piutang lainnya" pada laporan posisi keuangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies from January 1, 2020
(continued)

iii. Measurement (continued)

Equity instruments (continued)

Changes in the fair value of financial assets measured at fair value through profit or loss are recognised in other gains/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and the reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Accounting policies before January 1, 2020

i. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: those measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held-to-maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (a) Financial assets measured at fair value through profit and loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of being sold in the short term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

- (b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities that extend more than 12 months beyond the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprised "cash and cash equivalents", "restricted cash in banks", "trade receivables" and "other receivables" in the statement of financial position.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

ii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada "penghasilan keuangan".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020
(continued)

i. Classification (continued)

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(d) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intent and ability to hold, and which are not designated as having been measured at fair value through profit or loss or as available-for-sale

ii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest-rate method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets measured at fair value through profit or loss" category are presented in profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets measured at fair value through profit or loss and available-for-sale securities are recognised in profit or loss as part of "other income" when the Group's right to receive payments is established. Interest income from financial assets measured at fair value through profit or loss is included in "finance income".

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan".

g. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Kas dan bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas digolongkan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha biasa, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies before January 1, 2020
(continued)

ii. Measurement (continued)

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest-rate method is recognised in profit or loss as part of "finance income".

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amount and when there is an intention to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash on hand and cash in banks

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement that are not used as collateral or that are unrestricted.

i. Restricted cash in banks

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which can not be used freely are classified as restricted cash and cash equivalents.

j. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan umum

5

General equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Trade and other receivables (continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or other receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of property, plant and equipment includes: (a) the purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of property, plant or item of equipment with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from the disposal of the asset after deducting the estimated costs of disposal, if the asset is already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is recognised using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year-end, and the effect of any changes in estimates is accounted for on a prospective basis.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service a property, plant and equipment are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73: hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16: Aset Tetap.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset nonkeuangan, selain goodwill, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Property, plant and equipment (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognised.

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group but give the rights to use the underlying assets, the Group treats these transactions as leases for accounting purposes under SFAS No. 73: Leases. If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16: Fixed Assets.

m. Impairment of non-financial asset

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating unit).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi sesuai dengan PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak akan dipulihkan lagi.

Beban dan pemulihan penurunan nilai disajikan secara terpisah dalam laba rugi, setelah penyajian laba usaha.

n. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok diluar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

o. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial asset (continued)

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill, would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Any reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in a separate line item within profit or loss, below the operating profit line.

n. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to become ready for their intended use or sale, are to be added to the cost of such assets until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Pendapatan

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi saat:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Borrowing costs (continued)

Borrowing costs are capitalised from foreign exchange losses to the extent by which the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs that may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Revenue and expense recognition

Accounting policy from January 1, 2020

Revenue

Since January 1, 2020, the Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee that will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when the performance obligation has been satisfied via the transferral of a promised good or service to a customer (transferral is considered to have occurred when the customer obtains control of the goods or services).

A performance obligation may be satisfied at:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan

Bila hasil kontrak proyek dapat diestimasi dengan andal, pendapatan dan biaya diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kegiatan kontrak pada akhir periode pelaporan, yang diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan dibagi dengan estimasi jumlah biaya kontrak.

Pengukuran termasuk pekerjaan tambah (kurang), klaim dan pembayaran insentif yang telah disetujui oleh pelanggan. Bila hasil kontrak proyek tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang telah terjadi yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan kontrak, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, kelebihan biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui atas penagihan kontrak proyek disajikan sebagai aset lancar pada "Aset kontrak", sedangkan kelebihan penagihan atas biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui disajikan sebagai kewajiban lancar pada "Liabilitas kontrak".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policy from January 1, 2020
(continued)

Revenue (continued)

The payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised when the consideration paid by the customer is less than the balance of the performance obligation that has been satisfied. A contract liability is recognised when the consideration paid by the customer is more than the balance of the performance obligation that has been satisfied.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrued basis.

Accounting policies before January 1, 2020

Revenue

In cases where the outcome of a project contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognised with reference to the stage of the completion of the contract activity at the end of the reporting period, which is measured according to the proportion of the estimated total contract cost that the contract cost incurred for the work performed to date comprises.

Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that they have been agreed with the customer. In cases where the outcome of a project contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognised to the extent of the incurred contract cost that is likely to be recovered.

When it is probable that the total contract cost will exceed total contract revenue, the expected loss is recognised as an expense immediately.

At the reporting date, contract cost plus earnings (deducted losses) in excess of the billings on project contracts are presented as current assets under "Contract assets" while billings in excess of contract cost plus earnings (deducted losses) are presented as current liabilities under "Liability contracts".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dan beban atas penyaluran gas kompresi berdasarkan jumlah energi yang terpakai pada saat dilakukan proses jasa kompresi gas setiap akhir bulan.

q. Imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Grup juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Grup.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policies before January 1, 2020
(continued)

Revenue (continued)

Revenues and expenses from the distribution of compressed gas are based on the total amount of energy consumed for gas compression services as determined at the end of each month.

q. Employee benefits

Post-employment benefits

The Group has established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. The Group also provides other unfunded defined post-employment benefit plans for its qualifying employees based on the Group's policies

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit Method*. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (given that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service costs are recognised immediately in profit or loss. The Group recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged to other comprehensive income in the period in which they occur.

The long-term post-employment benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Sewa

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari dua hingga 20 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan penjaminan.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, when it is probable that the Group will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration that is expected to be required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. In cases where a provision is measured using the cash-flows estimate to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of such cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and if the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Leases

Accounting policies from January 1, 2020

The Group as a lessee

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and an assessment of whether the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property, plant and items of equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of two to 20 years but may have extension options.

Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than security for borrowing purposes.

A lease is recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima,
- menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Accounting policies from January 1, 2020
(continued)

The Group as a lessee (continued)

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present-value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable
- variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees
- the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain that it will exercise such an option, and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising such an option.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions that have occurred since the third-party financing was received,
- uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group in cases where there is no recent third-party financing, and
- makes adjustments specific to the lease, e.g. adjustments of term, currency and security.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 3.m).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

**Accounting policies from January 1, 2020
(continued)**

The Group as a lessee (continued)

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate; such increases are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of the lease liability
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received
- any initial direct costs, and
- restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain that it will exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 3.m).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Dalam sewa pembiayaan, dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui dan menyajikan aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai pesewa dalam sewa pembiayaan.

Grup mengakui pembayaran sewa yang diterima dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Accounting policies from January 1, 2020
(continued)

The Group as a lessee (continued)

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the Group sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases

Lease income from operating leases in cases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Under a finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased item, the Group recognised and presented a finance lease receivables in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as payments of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment as lessors in finance leases.

The Group recognises lease payments received under operating leases as income on the straight-line basis over the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Accounting policies before January 1, 2020

The Group as a lessee

The Group leases certain property, plant and items of equipment. Leases of property, plant and equipment in cases where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, the lease is classified as a finance lease; if not, it is an operating lease.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Perpajakan

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian penghasilan Grup dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, beban PPh final dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban usaha diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan di luar pajak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya pada akhir periode pelaporan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation

Final income tax

According to the tax regulation, certain Company and subsidiary income is subject to final tax.

For the purpose of financial statement preparation, final income tax expenses are stated in the consolidated statement of profit or loss as part of the cost of revenues.

Tax expenses on income subjected to final tax are recognised proportionally with total income in the current period. The differences between the final income tax paid and the total charged as operating expenses are recognised as prepaid tax or tax payable.

The difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognised as deferred tax assets or liabilities.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities at the end of the reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan di luar pajak final (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laporan laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi.

Pajak tangguhan tidak dihitung karena tidak terdapat perbedaan temporer yang signifikan antara dasar pengenaan pajak dan komersial.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Non-final income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities when they relate to the income taxes levied by a single taxation authority and when the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax is recognised as an expense or as income in profit or loss, except when it relates to items that are recognised outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside profit or loss.

Deferred tax is not accounted as there is no significant temporary difference identified for commercial and tax base values.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Group has identified the following matters under which significant judgments are made:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan Bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)Critical judgements in applying accounting policies
(continued)Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. In order to determine the incremental borrowing rate, the Group must consider a number of factors and reliably quantify any adjustments; so doing requires careful judgement. Only in this way can the final discount rates be determined.

In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all the facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or to not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if it is reasonably certain that the lease will be extended (or not terminated).

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and of when the decisions in relation to such activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi** (lanjutan)Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah; Persyaratan dari perjanjian kontraktual;
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, yaitu PT Crompton Prima Switchgear Indonesia dan PT Pura Daya Prima. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut.

Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 13).

Pengakuan pendapatan kontrak

Grup mengakui pendapatan kontrak yang masih dalam proses berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Pendapatan kontrak diungkapkan dalam Catatan 21.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**Critical judgements in applying accounting policies**
(continued)Interest in joint arrangements (continued)

Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle; The terms of the contractual arrangement;
 - Other facts and circumstances (when relevant).

This assessment often requires significant judgement. Conclusions on joint control and also on whether the arrangement is a joint operation or a joint venture may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures, namely PT Crompton Prima Switchgear Indonesia and PT Pura Daya Prima. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements.

The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusion was that the arrangement was a joint venture (Note 13).

Contract revenue recognition

The Group recognises contract revenues that are still in progress based on the percentage-of-completion method. The stage of completion is measured based on the proportion of contract costs incurred for the work performed up to the calculation date compared to the estimated total contract costs based on the accounting policies described in Note 2. Important assumptions are required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of the estimated income. Contract revenue is disclosed in Note 21.

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation used at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan alam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui di penghasilan komprehensif lain dan ketika terjadi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pascakerja dan penghasilan komprehensif lain.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 25.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment of financial assets

The implementation of SFAS No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to the provision for the loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

Post-employment benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised immediately in other comprehensive income and when they occur. While management is of the opinion that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and other comprehensive income.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit obligations are disclosed in Note 25.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. In cases where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

5. SUBSIDIARY

The Company has the following subsidiary:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasi komersial Year of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2020	2019		2020	2019
PT Prima Power Nusantara ("PPN")	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ Engineering, procurement and construction	99.99	99.99	2017	273	279

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	1,808	559	Cash on hand
Bank			Banks
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related parties (Note 26)</u>
Rupiah	68,828	91,790	Rupiah
US\$	12,195	6,726	US\$
Jumlah pihak berelasi	<u>81,023</u>	<u>98,516</u>	Total related parties
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah	760	2,747	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	<u>760</u>	<u>2,747</u>	Total third parties
Jumlah bank	<u>81,783</u>	<u>101,263</u>	Total banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>			<u>Related parties (Note 26)</u>
Rupiah	255,000	125,000	Rupiah
Jumlah deposito berjangka	<u>255,000</u>	<u>125,000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>338,591</u>	<u>226,822</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The interest rates of time deposits are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	3.25%-7.52%	4.20%-7.68%	Interest rate per annum on time deposits
Jangka waktu	1 Bulan/Month	1 Bulan/Month	Period

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening bank yang digunakan sebagai jaminan bank garansi untuk jaminan pelaksanaan proyek. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)	9,047	6,189
Pihak ketiga	<u>16,939</u>	<u>16,939</u>
Jumlah	<u>25,986</u>	<u>23,128</u>
Dikurangi: bagian tidak lancar	(23,128)	(16,749)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya, bagian lancar	<u><u>2,858</u></u>	<u><u>6,379</u></u>

7. RESTRICTED CASH IN BANK

This account represents cash in banks that was used as collateral on bank guarantees for projects. As at December 31, 2020 and 2019, the restricted bank account balances were as follows:

Related party (Note 26)
Third parties

Total

Less: Non-current portion

Restricted cash in bank, current portion

8. PIUTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Piutang usaha		
Pihak berelasi (Catatan 26)	163,956	204,179
Pihak ketiga	<u>15,241</u>	<u>4,510</u>
Jumlah	<u>179,197</u>	<u>208,689</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Pihak berelasi	(16,459)	(240)
Pihak ketiga	<u>(3,678)</u>	<u>(3,901)</u>
Jumlah	<u>(20,137)</u>	<u>(4,141)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u><u>159,060</u></u>	<u><u>204,548</u></u>

8. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables
Related parties (Note 26)
Third parties

Total

Allowances for impairment losses
Related parties
Third parties

Total

Total trade receivables - net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo	108,795	123,644
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 60 hari	16,734	28,801
61 s/d 90 hari	18,456	24,406
Lebih dari 90 hari	<u>35,212</u>	<u>31,838</u>
	179,197	208,689
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20,137)</u>	<u>(4,141)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u><u>159,060</u></u>	<u><u>204,548</u></u>

Not yet due
Past due
1 to 60 days
61 to 90 days
More than 90 days

Allowances for impairment losses

Total trade receivables - net

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	4,141	4,062
Penambahan	<u>15,996</u>	<u>79</u>
Saldo akhir	<u>20,137</u>	<u>4,141</u>

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai piutang secara individual dilakukan untuk pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan dan pelanggan yang umumnya memiliki peringkat kredit.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movement of changes in the allowance for impairment losses is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	4,141	4,062	Beginning balance
Penambahan	<u>15,996</u>	<u>79</u>	Additions
Saldo akhir	<u>20,137</u>	<u>4,141</u>	Ending balance

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Allowance for impairment losses for individual receivables are provided for customers that have difficulties in fulfilling their obligations according to the defined period and generally have credit ratings.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019*)</u>	<u>1 Januari/ January 1, 2019*)</u>	
Pihak berelasi (Catatan 26)				Related party (Note 26)
PLN	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	<u>287,950</u>	PLN
Jumlah	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	<u>287,950</u>	Total

Rekonsiliasi antara piutang sewa pembiayaan bruto dengan piutang sewa pembiayaan neto sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of gross finance lease receivables with the net finance lease receivables as reported in the statement of financial position is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019*)</u>	<u>1 Januari/ January 1, 2019*)</u>	
Bagian lancar:				Current portion:
Piutang sewa pembiayaan bruto	55,050	55,050	55,050	Finance lease receivables - gross
Pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(27,385)</u>	<u>(30,487)</u>	<u>(33,241)</u>	Unearned finance lease income
Subjumlah	<u>27,665</u>	<u>24,563</u>	<u>21,809</u>	Subtotal
Bagian tidak lancar:				Non-current portion:
Piutang sewa pembiayaan bruto	289,015	344,066	399,116	Finance lease receivables - gross
Pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(75,102)</u>	<u>(102,488)</u>	<u>(132,975)</u>	Unearned finance lease income
Subjumlah	<u>213,913</u>	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	Subtotal
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	<u>287,950</u>	Total finance lease receivables

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Analisa jatuh tempo piutang sewa pembiayaan bruto dan piutang sewa pembiayaan bersih adalah sebagai berikut:

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The maturity analysis of gross finance lease receivables and net finance lease receivables is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019*)</u>	<u>1 Januari/ January 1, 2019*)</u>	
Piutang sewa pembiayaan bruto:				Gross finance lease receivables:
- Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	55,050	55,050	55,050	Due within one year -
- Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	213,913	241,578	266,141	Due within two until five years -
Dikurangi:				Less:
Pendapatan keuangan sewa yang belum terealisasi	<u>(27,385)</u>	<u>(30,487)</u>	<u>(33,241)</u>	Unearned finance lease income
Piutang sewa pembiayaan bersih	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	<u>287,950</u>	Net finance lease receivables
Piutang sewa pembiayaan bersih:				Net finance lease receivables:
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	27,665	24,563	21,809	Due within one year
Jatuh tempo dalam waktu dua sampai lima tahun	<u>213,913</u>	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	Due within two until five years
Jumlah	<u>241,578</u>	<u>266,141</u>	<u>287,950</u>	Total

Piutang sewa pembiayaan dari PLN timbul dari penyediaan jasa *pre-treatment* gas dan jasa kompresi *Compressed Natural Gas* ("CNG") untuk keperluan pembangkit di Bangkanai, Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak selama sepuluh tahun.

The finance lease receivables from PT PLN (Persero) arise from the provision of gas and Compressed Natural Gas ("CNG") (gas compression) pre-treatment services for power generator in Bangkanai, Central Kalimantan with a contract period of ten years.

10. ASET KONTRAK

10. CONTRACT ASSETS

a. Berdasarkan kontrak

a. By contract

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	839,550	933,903	Contract costs incurred up to reporting date
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	<u>484,264</u>	<u>350,334</u>	Recognised profit less recognised losses
Dikurangi: penagihan termin	<u>1,323,814</u> <u>(1,108,640)</u>	<u>1,284,237</u> <u>(1,052,171)</u>	Less: progress billings
Jumlah	<u>215,174</u>	<u>232,066</u>	Total

b. Berdasarkan pelanggan

b. By customers

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 26)	210,059	216,980	Related parties (Note 26)
Pihak ketiga	<u>5,115</u>	<u>15,086</u>	Third parties
Jumlah	<u>215,174</u>	<u>232,066</u>	Total

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2020	2019	
Uang muka proyek	16,954	29,696	Advances for project
Sewa jangka pendek	604	18,709	Short-term rent
Lain-lain	6,482	3,589	Others
Jumlah	24,040	51,994	Total
Bagian lancar	(17,749)	(43,282)	Current portion
Bagian tidak lancar	6,291	8,712	Non-current portion

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2020	2019	
Investasi saham	16,081	67	Investment in shares
Perangkat lunak	13,072	16,202	Software
Beban tangguhan	49	432	Deferred costs
Lainnya	-	39	Other
Jumlah	29,202	16,740	Total

13. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURE

Rincian investasi pada ventura bersama sebagai berikut:

The details of investments in joint venture are as follows:

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2020 %	2019 %
<i>Investasi pada ventura bersama/ Investment in joint venture</i>					
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia ("CPSI")	Jakarta	Peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik/ Electricity control and distribution	2014	49	49
PT Pura Daya Prima ("PDP")	Jakarta	Pembangkit listrik/ Power plant	2006	15	15

Seluruh entitas ventura bersama dicatat oleh Perusahaan dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas perusahaan swasta yang tidak terdaftar di bursa dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham tersebut.

All joint ventures are recorded by the Company using the equity method. All entities are unlisted private companies and there are no quoted market prices available for these shares.

Mutasi investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in investments in joint venture are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Cadangan penurunan nilai/ Allowance for impairment	2020		Saldo akhir/ Ending balance
			Bagian laba diserap tahun berjalan/ Share of profit for the year	Dividen/ Dividend	
Ventura bersama/Joint venture					
CPSI	13,426	(13,426)	-	-	-
PDP	300	-	9,742	(191)	9,851
Jumlah/ Total	13,726	(13,426)	9,742	(191)	9,851

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURE (continued)

	2019			Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Bagian rugi diserap tahun berjalan/ Share of loss for the year	
Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>				
CPSI	26,908	-	(13,482)	13,426
PDP	300	-	-	300
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>27,208</u>	<u>-</u>	<u>(13,482)</u>	<u>13,726</u>

CPSI

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan CPSI, ventura bersama, pada 31 Desember 2020 dan 2019. Informasi berikut telah dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

CPSI

The following table is the summarised financial information of CPSI, a joint venture, as of December 31, 2020 and 2019. Such information has been accounted for using the equity method.

	2020	2019	
Aset lancar	37,202	65,572	Current assets
Aset tidak lancar	244,786	284,942	Non-current assets
	<u>281,988</u>	<u>350,514</u>	
Liabilitas jangka pendek	202,049	156,798	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	126,243	166,315	Non-current liabilities
	<u>328,292</u>	<u>323,113</u>	
(Liabilitas)/aset bersih	<u>(46,304)</u>	<u>27,401</u>	Net (liabilities)/assets
Bagian atas (liabilitas)/aset bersih	<u>-</u>	<u>13,426</u>	Share of net (liabilities)/assets
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan	43,162	64,081	Revenue
Beban pokok penjualan	(23,173)	(62,149)	Cost of goods sold
Beban lain-lain - bersih	(46,705)	(29,447)	Other expenses - net
Rugi tahun berjalan	(26,716)	(27,515)	Losses for the year
Bagian Perusahaan atas rugi yang tidak diakui	(13,091)	-	Unrecognised share of loss of the Company
Bagian Perusahaan atas rugi	-	(13,482)	The Company's share of loss
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	Other comprehensive income
Dividen yang diterima dari investasi	-	-	Dividend received from investments

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PDP

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas PDP, ventura bersama pada 31 Desember 2020 dan 2019 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURE (continued)

PDP

The following table is the summarised financial information of PDP, a joint venture as of December 31, 2020 and 2019. Such information has been accounted for using the equity method.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset lancar	30,290	37,957	Current assets
Aset tidak lancar	<u>52,113</u>	<u>33,168</u>	Non-current assets
	<u>82,403</u>	<u>71,125</u>	
Liabilitas jangka pendek	10,644	17,116	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>6,087</u>	<u>5,985</u>	Non-current liabilities
	<u>16,731</u>	<u>23,101</u>	
Aset bersih	<u>65,672</u>	<u>48,024</u>	Net asset
Bagian atas aset bersih	<u>9,851</u>	<u>7,204</u>	Share of net assets
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan	135,845	147,119	Revenue
Beban pokok penjualan	(105,640)	(115,698)	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	(10,110)	(10,348)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	<u>(947)</u>	<u>(2,195)</u>	Other expenses - net
Laba tahun berjalan	19,148	18,878	Profit for the year
Bagian Perusahaan atas laba investasi	2,872	2,832	The Company's shares of profit
Bagian Perusahaan atas laba investasi pada tahun-tahun sebelumnya yang diakui di tahun berjalan	6,870	-	The Company's share of profit from prior years which recognised in current year
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	Other comprehensive income
Dividen yang diterima dari investasi	<u>191</u>	<u>143</u>	Dividend received from investments

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	<u>1 Januari/ January 1, 2020</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	5,591	-	-	5,591	Land
Perlengkapan umum	<u>9,057</u>	<u>172</u>	-	<u>9,229</u>	General equipment
Subjumlah	14,648	172	-	14,820	Subtotal
Aset hak guna					Right-of-use assets
Bangunan	30,423	-	-	30,423	Land
Perlengkapan umum	1,157	-	-	1,157	General equipment
Kendaraan	<u>2,500</u>	<u>449</u>	-	<u>2,949</u>	Vehicles
Jumlah	<u>48,728</u>	<u>621</u>	-	<u>49,349</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perlengkapan umum	(2,842)	(1,750)	-	(4,592)	General equipment
Aset hak guna					Acquisition cost
Bangunan	-	(10,412)	-	(10,412)	Land
Perlengkapan umum	-	(1,157)	-	(1,157)	General equipment
Kendaraan	<u>-</u>	<u>(2,057)</u>	-	<u>(2,057)</u>	Vehicles
Jumlah	<u>(2,842)</u>	<u>(15,376)</u>	-	<u>(18,218)</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>45,886</u>			<u>31,131</u>	Net carrying value

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari/ January 1, 2019*)	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019*)	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	5,582	9	-	5,591	Land
Perlengkapan umum	5,435	3,622	-	9,057	General equipment
Jumlah	11,017	3,631	-	14,648	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perlengkapan umum	(1,601)	(1,241)		(2,842)	General equipment
Jumlah tercatat	9,416			11,806	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	7,097	-	Cost of revenues (Note 22)
Beban usaha (Catatan 23)	8,279	1,241	Operating expenses (Note 23)
Jumlah	15,376	1,241	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Selatan, Nias Utara dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2031. Perolehan tanah tersebut sehubungan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga gasifikasi batubara dan pembangkit tenaga modular pengganti diesel.

The Group owns several pieces of land located in South Sumatera, North Nias and West Kalimantan with Building Use Rights for a period of 20 years until 2031. The land acquisitions were performed in relation to the construction and operation of a coal gas power plant and substitute diesel power modular.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp958.

As of December 31, 2020, the cost of the Group's fixed assets that had been fully depreciated but that were still being used in operational activities amounted to Rp958.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian material dan jasa konstruksi kepada sub kontraktor.

15. TRADE PAYABLES

This account represents payables to third parties arising from purchase of material and construction service to sub contractors.

	2020	2019	
PT Voksel Electric Tbk	11,758	14,274	PT Voksel Electric Tbk
PT Bira Jaya Mandiri Perkasa	9,379	24,367	PT Bira Jaya Mandiri Perkasa
PT Bintang Indah Persada	8,447	-	PT Bintang Indah Persada
PT Iradat Aman Globalindo	7,249	6,062	PT Iradat Aman Globalindo
PT Karya Logam Agung	5,518	-	PT Karya Logam Agung
PT Putranata Mandiri	2,344	8,150	PT Putranata Mandiri
Fichtner GmbH & Co. KG	1,021	5,051	Fichtner GmbH & Co. KG
PT Black & Veatch International Company	-	9,226	PT Black & Veatch International Company
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total utang usaha)	57,774	66,966	Others (each below 5% of total trade payables)
Jumlah	103,490	134,096	Total

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan *Engineering Procurement Construction*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, uang muka dari pelanggan masing-masing sebesar Rp21.006 dan Rp35.393.

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances received from customers in relation to revenue incurred from *Engineering, Procurement Construction* services.

As at December 31, 2020 and 2019, the Company's advances from customers amounted to Rp21,006 and Rp35,393, respectively.

17. LIABILITAS KONTRAK

a. Berdasarkan kontrak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	962,508	717,819	<i>Contract costs incurred up to reporting date</i>
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	<u>633,674</u>	<u>618,516</u>	<i>Recognised profit less recognised losses</i>
	1,596,182	1,336,335	
Dikurangi: penagihan termin	<u>(1,740,623)</u>	<u>(1,450,478)</u>	<i>Less: progress billings</i>
Jumlah	<u><u>144,441</u></u>	<u><u>114,143</u></u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan pelanggan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 26)	136,633	112,157	<i>Related parties (Note 26)</i>
Pihak ketiga	<u>7,808</u>	<u>1,986</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u><u>144,441</u></u>	<u><u>114,143</u></u>	<i>Total</i>

17. CONTRACT LIABILITIES

a. By contract

b. By customers

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya pegawai	35,819	33,674	<i>Employee expenses</i>
Biaya non-pegawai	<u>17,960</u>	<u>20,971</u>	<i>Non-employee expenses</i>
Jumlah	<u><u>53,779</u></u>	<u><u>54,645</u></u>	<i>Total</i>

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jumlah utang pokok	88,028	120,040	<i>Principal amount</i>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(32,978)</u>	<u>(32,978)</u>	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u><u>55,050</u></u>	<u><u>87,062</u></u>	<i>Long-term portion</i>

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN untuk keperluan pendanaan program investasi dalam rangka kelancaran kegiatan usaha Perusahaan. Jumlah pokok total pinjaman yang diberikan adalah maksimum sebesar Rp250.000. Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp220.000 dengan tingkat bunga sebesar 11,95% per tahun dan akan berakhir setelah jangka waktu 7 tahun terhitung sejak selesainya masa *grace period* selama 12 bulan sejak tanggal penarikan pinjaman pertama kali.

18. ACCRUED EXPENSES

19. LONG-TERM LOAN

On December 28, 2015, the Company entered into a loan agreement with PLN for the funding of the Company's investment programme to support its business operations. The maximum loan to be granted amounted to Rp250,000. The Company has drawdown Rp220,000 with an interest rate of 11.95% per annum. The loan expires after a period of 7 years from the end of the grace period of 12 months from the date of the first loan withdrawal.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pokok pinjaman yang sudah dibayar sebesar Rp32.012 (Catatan 27).

Beban bunga pinjaman tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.009 dan Rp15.644.

19. LONG-TERM LOAN (continued)

As at December 31, 2020 and 2019 the principal loan that had been paid amounted to Rp32,012 (Note 27).

Interest expense charges related to the loan in 2020 and 2019 amounted to Rp13,009 and Rp15,644, respectively.

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Pemegang saham/Shareholders	2020 dan/and 2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount
PLN	24,975,000	99.90%	24,975
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN)	25,000	0.10%	25
Jumlah/Total	25,000,000	100.00%	25,000

21. PENDAPATAN

21. REVENUES

	2020	2019*)	
<i>Engineering Procurement Construction</i>	269,533	440,002	<i>Engineering Procurement Construction</i>
Konstruksi	127,123	237,516	Constructions
Pembangkitan	72,312	93,444	Generators
Transmisi dan distribusi	71,847	121,004	Transmission and distributions
Kompresi gas	54,042	48,601	Gas compressions
Pendapatan bunga dari sewa pembiayaan	30,487	33,241	Interest income from finance lease receivables
Operasi dan perawatan	-	4,872	Operation and maintenance
Jumlah	625,344	978,680	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of transactions with related parties.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUES

	2020	2019*)	
Subkontraktor	221,575	419,566	Subcontractors
Remunerasi enjiniring	117,627	151,570	Engineering remunerations
Beban pajak final (Catatan 24)	19,259	28,563	Final income tax (Note 24)
Perjalanan dinas dan transportasi	16,728	48,566	Business trip and transportation
Sewa	16,314	29,928	Rental
Penyusutan (Catatan 14)	7,097	-	Depreciation (Note 14)
Lain-lain	37,566	38,855	Others
Jumlah	436,166	717,048	Total

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26 for details of transactions with related parties.

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	106,689	81,853	Salary and welfare benefits
Provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 8)	15,996	79	Allowance for impairment of trade receivables (Note 8)
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain	15,991	-	Allowance for impairment of other receivables
Penyusutan (Catatan 14)	8,279	1,241	Depreciation (Note 14)
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	7,861	8,385	Employee income tax allowances
Beban imbalan pascakerja	7,637	3,250	Post-employment benefit expense
Jasa tenaga kerja	5,864	4,525	Labour services
Perjalanan dinas dan transportasi	2,132	5,965	Business trips and transportation
Telekomunikasi	2,100	2,036	Telecommunication
Sewa	2,039	6,895	Rental
Konsultan	1,664	1,227	Consulting
Alat tulis kantor	1,302	1,784	Stationery
Alat keperluan kantor	814	3,436	Office supplies
Konsumsi	799	2,580	Consumables
Lain-lain	11,546	13,484	Others
Jumlah	<u>190,713</u>	<u>136,740</u>	Total
Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.			Refer to Note 26 for details of transactions with related parties.

24. PERPAJAKAN

24. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Bagian lancar</u>			<u>Current portion</u>
Pajak lainnya			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	36,123	44,774	Value added tax
Entitas anak			Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	38,595	46,469	Value added tax
Pasal 4(2)	111	111	Article 4(2)
	<u>74,829</u>	<u>91,354</u>	
<u>Bagian tidak lancar</u>			<u>Non-current portion</u>
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2017	1,336	-	Overpayment of income tax Article 25 for the year 2017
	<u>1,336</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>76,165</u>	<u>91,354</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	58	2,437	The Company
Jumlah utang pajak badan	<u>58</u>	<u>2,437</u>	Total taxes payable - corporate income tax

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak lainnya			Other taxes
Pajak penghasilan final			Final income tax
Perusahaan	3,586	5,479	The Company
Entitas anak	-	2,061	Subsidiary
Pajak lain-lain			Other taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 4(2)	820	281	Article 4(2)
Pasal 21	-	2,769	Article 21
Pasal 23	96	230	Article 23
Pasal 25	151	193	Article 25
Entitas anak			Subsidiary
Pasal 4(2)	2,397	139	Article 4(2)
Pasal 21	376	626	Article 21
Pasal 23	7	27	Article 23
	<u>7,433</u>	<u>11,805</u>	
Jumlah pajak lainnya			Total taxes payable - other taxes

c. Pajak penghasilan final

c. Final income tax

Rekonsiliasi antara pendapatan konstruksi yang dikenakan pajak final dengan beban pajak final adalah sebagai berikut:

A reconciliation between revenue from constructions subject to final tax and its final income tax expense is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan konstruksi yang dikenakan pajak penghasilan final	<u>481,878</u>	<u>840,370</u>	Revenue from construction subject to final income tax
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku (Catatan 22)	19,259	28,563	Final income tax expense at prevailing tax rates (Note 22)
Dikurangi pembayaran pajak yang berlaku	(23,213)	(26,723)	Less payment of final income tax
Utang atas pajak penghasilan final awal tahun	<u>7,540</u>	<u>5,700</u>	Tax payable on final income tax at beginning of the year
Utang atas pajak penghasilan final akhir tahun	<u>3,586</u>	<u>7,540</u>	Tax payable on final income tax at end of the year

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as per the consolidated statements of profit or loss and the taxable income of the Company is as follows:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/47 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019*</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	20,444	125,406	<i>Profit before corporate income tax</i>
Dikurangi laba entitas anak	<u>1</u>	<u>3</u>	<i>Less profit of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	20,443	125,403	<i>Profit before corporate income tax of the Company</i>
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal:			<i>Non-deductible expenses (non-taxable income):</i>
Penghasilan bunga	(9,109)	(13,561)	<i>Finance income</i>
Piutang sewa pembiayaan	11,693	6,933	<i>Finance lease receivables</i>
Kesejahteraan dan tunjangan pajak	33,276	35,099	<i>Employee welfare and tax allowances</i>
Lain-lain	(2,254)	(20,650)	<i>Others</i>
Penurunan nilai piutang lain-lain	15,991	-	<i>Impairment of other receivables</i>
Bagian rugi bersih entitas anak dan ventura bersama	(30,606)	(11,534)	<i>Share in net loss of subsidiary and joint venture</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final dan biaya-biaya berkaitan	<u>(16,949)</u>	<u>(92,123)</u>	<i>Income already subjected to final tax and related expenses</i>
Taksiran laba yang dikenakan pajak	<u>22,485</u>	<u>29,567</u>	<i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan kini	<u>4,947</u>	<u>7,392</u>	<i>Corporate income tax expense - current</i>
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			<i>Less prepaid taxes</i>
Pasal 23	(2,766)	(2,819)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	<u>(2,123)</u>	<u>(2,136)</u>	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>(4,889)</u>	<u>(4,955)</u>	<i>Total</i>
Kurang bayar pajak penghasilan	<u>58</u>	<u>2,437</u>	<i>Underpayment of corporate income tax</i>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amount may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the prevailing tax rates to income before tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019*</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>20,444</u>	<u>125,406</u>	<i>Profit before tax</i>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	<u>4,498</u>	<u>31,352</u>	<i>Tax expenses at prevailing rate</i>
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	4,178	928	<i>Non-deductible expenses/ (non-taxable income)</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final konstruksi dan biaya-biaya yang berkaitan	<u>(3,729)</u>	<u>(23,032)</u>	<i>Income already subjected to final tax and related expense</i>
Beban pajak kini	<u>4,947</u>	<u>7,392</u>	<i>Current tax expense</i>

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

As restated (refer to Note 33) *)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") untuk menjadi UU No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

f. Surat ketetapan pajak

Pada September 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk keseluruhan jenis pajak tahun buku 2017 (Surat No. PEMB-00156/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2020). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan tersebut masih dalam proses.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup mempunyai karyawan yang diperbantukan dari PLN. PLN menanggung liabilitas imbalan pascakerja meliputi imbalan pensiun lain berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan dan pemeliharaan kesehatan serta menyediakan program dana pensiun imbalan pasti bagi karyawan yang diperbantukan. Program dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selama karyawan diperbantukan bekerja pada Grup, Grup wajib membayar iuran program pensiun kepada PLN berdasarkan keputusan Direksi PLN No. 332.K/010/DIR/2003. Iuran yang dibayar Grup diakui sebagai beban pada tahun berjalan, karena Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Iuran pensiun yang dibayarkan Grup pada tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp156 dan Rp181.

Imbalan pascakerja

Grup menyelenggarakan imbalan pascakerja tanpa pendanaan kepada karyawan tetap berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dituangkan dalam peraturan Perusahaan No. 21.002.L/DIR/PLNE/II/2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 347 karyawan pada tahun 2020 dan 318 karyawan pada tahun 2019.

Grup juga memberikan imbalan pascakerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa tunjangan uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, dan bantuan kematian dan pemakaman bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 antara lain adalah sebagai berikut:

24. TAXATION (continued)

e. Tax rates

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 - which has been approved by the Indonesian Parliament ("DPR") as Law No. 2 year 2020, relating to state financial policies and financial system stability in response to the Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") pandemic - which, among other things, changes the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and to 20% for fiscal year 2022 onwards.

f. Tax assessment letters

In September 2020, the Company received a tax audit notification letter for all taxes for the year 2017 (Letter No. PEMB-00156/WPJ.19/KP.0305/RIK.SIS/2020). As at the date of the completion of these consolidated financial statements, the tax audit is still in process.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Group has employees who are seconded from PLN. PLN bears post-employment benefit liabilities that include other retirement benefits in the form of severance pay, gratuity, compensation benefits and fringe benefits and awards after-office earnings and health maintenance as well as providing the defined benefit pension plans for the seconded employees. The programme is administered by Dana Pensiun PLN and Bank Rakyat Indonesia (BRI). During the secondment period, the Group shall pay the pension plan to PLN based on the decision of the Directors of PLN No. 332.K/010/DIR/2003. Contributions paid by the Group were recognised as expenses in the current year since the Group has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The defined benefit pension plan expense paid by the Group in 2020 and 2019 amounted to Rp156 and Rp181, respectively.

Post-employment benefits

The Group provides unfunded defined post-employment benefits to permanent employees which are determined based on Labour Law No. 13/2003 that is expressed on the Company's regulation No. 21.002.K/DIR/PLNE/II/2020. The number of employees eligible for the benefits totalled 347 in 2020 and 318 in 2019.

The Group also provides unfunded long-term benefits such as long-service leave, work-accident allowance, death allowance, funeral allowances and service awards for its qualifying employees.

The key assumptions used in determining the post-employment benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 included the following:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)	2020	2019	25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)
Tingkat diskonto per tahun	7.70%	7.81%	Discount rate per annum:
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.02%	7.20%	Rate of salary increase per annum
Tingkat kematian	CSO-1958	CSO-1958	Mortality rate
Umur pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age

Pada tahun 2020, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup. Dalam melakukan studi, Grup telah mempertimbangkan CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Dari studi tersebut, Grup menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup adalah CSO-58.

In 2020, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited most of the Group's employees' and pensioners' mortality profile. In the study, the Group has considered CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Based on the study, the Group found that the mortality table that best suited the mortality profile of the Group's employees and pensioners is CSO-58.

Beban imbalan pascakerja Grup dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut:

The Group's post-employment benefit expenses charged to personnel expenses are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	6,506	2,165	Current service cost
Beban bunga	1,438	1,270	Interest cost
Jumlah	7,944	3,435	Total

Liabilitas imbalan pascakerja Grup dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The Group's benefit obligations included in the statement of financial position are as follows:

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas - jangka pendek	1,999	673	Present value of obligation - current
Nilai kini liabilitas - jangka panjang	25,554	18,087	Present value of obligation - non-current
Jumlah	27,553	18,760	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the Group's post-employment benefit obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	18,760	14,831	Beginning balance
Biaya jasa kini	6,506	2,165	Current service cost
Biaya bunga	1,438	1,270	Interest expenses
Pembayaran manfaat	(220)	(185)	Payment of benefits
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Perubahan asumsi demografi	(62)	-	Change in demographic assumption
Perubahan asumsi keuangan	(10)	1,380	Change in financial assumption
Kombinasi perubahan asumsi	(19)	-	Combination of assumption changes
Penyesuaian atas pengalaman	1,160	(701)	Experience adjustment
Saldo akhir	27,553	18,760	Ending balance

Durasi rata-rata program imbalan pascakerja pasti di akhir tahun laporan adalah 7,70 tahun

The average duration of the other post-employment benefits at the end of the reporting year is 7.70 years.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp4,094	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp5,194
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by Rp5,211	Penurunan sebesar/ Decrease by Rp4,070

Discount rate

Salary growth rate

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja yang tidak terdiskonto dan imbalan pascakerja jangka Panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pascakerja						Post-employment benefit
Program pensiun	661	335	2,221	745,278	748,495	Pension plan
Imbalan jangka panjang lainnya	1,338	809	3,624	10,086	15,857	Other post-employment benefit
Jumlah	1,999	1,144	5,845	755,364	764,352	Total

25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (continued)

The expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term post-employment benefit liabilities is as follows:

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- PLN dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Indonesia Power (IP), PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB), PT PLN Gas dan Geothermal (PLN Gas dan Geothermal), PT Haleyora Power (HP), dan PT Indonesia Comnets Plus (ICON) merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

26. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships with related parties

- The Government of the Republic of Indonesia is the stockholder of PLN and the State-Owned Enterprises (BUMN).
- PLN and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- PT Indonesia Power (IP), PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam), PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB), PT PLN Gas and Geothermal (PLN Gas and Geothermal), PT Haleyora Power (HP) and PT Indonesia Comnets (ICON) Plus are companies that have the same principal stockholder and/or management as the Company.
- The members of the Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Transaction with related parties

Below is the list of related parties with which the Group has transactions:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Pengendalian bersama CG International Holdings Singapore Pte. Ltd dan Perusahaan/ Joint venture between CG International Holdings Singapore PTE.LTD and the Company	Piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain/ Trade receivable related parties, other receivables
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring, procurement dan konstruksi/ Revenue from engineering, procurement and construction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Penempatan kas dan setara kas/ Placement of cash and cash equivalents
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Rekening bank dibatasi penggunaannya dan Penempatan kas dan setara kas/ Restricted cash in banks and placement of cash and cash equivalents
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) ("PT Pelabuhan Indonesia II")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Angkasa Pura II (Persero) ("PT Angkasa Pura II")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Waskita Karya (Persero) Tbk ("PT Waskita Karya")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("PT Wijaya Karya")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government-related entity	Pendapatan jasa supervisi enjiniring dan konstruksi/ Revenue from engineering supervision and construction

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transaction with related parties (continued)

	Catatan/ Notes	2020		2019		
		Rp	%)	Rp	%)	
Kas dan setara kas	6					Cash and cash equivalents
Bank Mandiri		175,982	15.13%	87,622	7.51%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		108,902	9.36%	111,959	9.60%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia		31,139	2.68%	13,935	1.19%	Bank Rakyat Indonesia
BNI Syariah		10,000	0.86%	10,000	0.86%	Bank Syariah Indonesia
Subjumlah		<u>326,023</u>	<u>28.03%</u>	<u>223,516</u>	<u>19.16%</u>	Subtotal
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7					Restricted cash in bank
Bank Negara Indonesia		9,047	0.77%	6,189	0.53%	Bank Negara Indonesia
Subjumlah		<u>9,047</u>	<u>0.77%</u>	<u>6,189</u>	<u>0.53%</u>	Subtotal
Piutang lain-lain						Other receivables
PLN		7,657	0.64%	-	-	PLN
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia		-	-	11,000	0.93%	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
Subjumlah		<u>7,657</u>	<u>0.64%</u>	<u>11,000</u>	<u>0.93%</u>	Subtotal
Aset kontrak	10					Contract assets
PLN		199,198	17.12%	216,478	18.56%	PLN
IP		10,340	0.88%	338	0.02%	IP
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		347	0.03%	-	-	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT Angkasa Pura II		174	0.01%	-	-	PT Angkasa Pura II
PT Wijaya Karya		-	-	48	-	PT Wijaya Karya
PLN Batam		-	-	111	0.01%	PLN Batam
PT Waskita Karya		-	-	5	-	PT Waskita Karya
Subjumlah		<u>210,059</u>	<u>18.04%</u>	<u>216,980</u>	<u>18.59%</u>	Subtotal
Uang muka dari pelanggan	16					Advances from customer
PLN		21,006	4.52%	35,393	7.12%	PLN
Utang lain-lain						Other payables
PLN		-	-	2,370	0.48%	PLN
ICON		-	-	390	0.08%	ICON
HP		-	-	2,630	0.53%	HP
Subjumlah		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,390</u>	<u>1.09%</u>	Subtotal
Liabilitas kontrak	16					Contract liabilities
PLN		133,211	28.72%	100,180	20.16%	PLN
IP		3,302	0.71%	8,555	1.72%	IP
PLN Gas dan Geothermal		120	0.03%	1,415	0.28%	PLN Gas and Geothermal
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia		-	-	1,356	0.27%	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
PT Pelabuhan Indonesia II		-	-	347	0.07%	PT Pelabuhan Indonesia II
PT Angkasa Pura II		-	-	174	0.04%	PT Angkasa Pura II
PLN Batam		-	-	130	0.03%	PLN Batam
Subjumlah		<u>136,633</u>	<u>29.46%</u>	<u>112,157</u>	<u>22.57%</u>	Subtotal
Pinjaman jangka panjang	19					Long-term loan
PLN		88,028	18.98%	120,040	24.16%	PLN
Piutang usaha	8					Trade receivables
PLN		143,602	12.35%	189,762	16.02%	PLN
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia		16,219	1.39%	9,168	0.70%	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
PLN Gas dan Geothermal		2,699	0.23%	2,884	0.24%	PLN Gas and Geothermal
PLN Batam		958	0.08%	1,118	0.09%	PLN Batam
PT Waskita Karya		240	0.02%	240	0.02%	PT Waskita Karya
IP		238	0.02%	1,007	0.08%	IP
Subjumlah		<u>163,956</u>	<u>14.09%</u>	<u>204,179</u>	<u>17.23%</u>	Subtotal

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan

Percentage of related total assets/liabilities/revenues *)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019**)		1 Januari/ January 1, 2019**)		
		Rp	%)	Rp	%)	Rp	%)	
Piutang sewa pembiayaan PLN	9	241,578	20.77%	266,141	22.83%	287,980	23.34%	Finance lease receivables PLN
Pendapatan	21							Revenues
PLN		587,827	94.00%	943,900	96.44%	1,079,512	96.62%	PLN
PJB		12,780	2.04%	2,167	0.22%	-	-	PJB
IP		7,521	1.20%	11,750	1.20%	14,915	1.33%	IP
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia		7,051	1.12%	10,093	1.03%	-	-	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
PLN Batam		4,656	0.74%	2,086	0.21%	1,799	0.16%	PLN Batam
PLN Gas dan Geothermal		3,555	0.55%	4,057	0.41%	2,887	0.26%	PLN Gas and Geothermal
PLN Batubara		-	-	-	-	431	0.04%	PLN Batubara
Jumlah		623,390	99.65%	974,053	99.51%	1,099,544	98.41%	Total

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi Grup berupa gaji, fasilitas, tunjangan dan tantiem masing-masing sebesar Rp18.563 dan Rp18.024.

26. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaction with related parties (continued)

On December 31, 2020 and 2019, the Group provided compensation to its Commissioners and Directors, which included salaries, facilities, allowances and bonuses amounting to Rp18,563 and Rp18,024, respectively.

27. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

27. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES

The table below details the changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. The liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or those for which future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	120,040	(32,012)	88,028	Long-term loan
Liabilitas sewa	34,080	(25,226)	8,854	Lease liabilities
	2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	152,052	(32,012)	120,040	Long-term loan

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan
**) Disajikan kembali (lihat Catatan 33)

Percentage of related total assets/liabilities/revenues *)
As restated (refer to Note 33) **)

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. IKATAN DAN KONTIJENSI

Pada tanggal 6 Maret 2017, Grup dan Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah 1 ("UIP JBT 1") melakukan kerjasama untuk Pekerjaan Jasa Konsultansi Supervisi Desain dan Konstruksi dan *Quality Assurance & Quality Control* ("QA/QC") Pembangunan Muara Tawar Combined Cycle Power Plant Block 2,3&4 Add-on Project dengan nilai kontrak sebesar Rp120.239. Jangka waktu kontrak selama 24 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak.

Pada tanggal 19 Februari 2019 terdapat addendum atas kontrak yang menerangkan bahwa pemilik pekerjaan berubah dari UIP JBT I menjadi PT Pembangkitan Jawa Bali, dibentuk konsorsium antara Grup dengan PT Rekadaya ElektriKA Consult ("REC"), dimana Grup melaksanakan lingkup pekerjaan Supervisi Konstruksi dengan nilai kontrak Rp69.621 dan REC melaksanakan lingkup pekerjaan Supervisi Desain dan QA/QC dengan nilai kontrak Rp50.618.

Pada tanggal 16 November 2018, Grup dan PLN Unit Induk Pembangkitan Jawa Bagian Tengah I ("UIP JBT I") melakukan kerjasama untuk 2 (dua) kontrak pekerjaan proyek PLTA Upper Cisokan. Pekerjaan pertama adalah Jasa Konsultansi *Management Team* PLTA Upper Cisokan dengan nilai kontrak sebesar Rp112.298. Jangka waktu kontrak selama 72 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak. Pekerjaan kedua adalah Jasa Konsultansi *Update* Desain, Supervisi Desain, dan Supervisi Konstruksi PLTA Upper Cisokan *Pumped Storage*, kapasitas (4x260 MW) dengan nilai kontrak sebesar Rp301.504. Jangka waktu kontrak selama 73 bulan dari tanggal mulai kerjasama kontrak.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

On March 6, 2017, the Group and Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah 1 ("UIP JBT 1") entered into a partnership for *Design Supervision Consultancy Services, Construction and Quality Assurance & Quality Control* ("QA/QC") for the Construction of Muara Tawar Combined Cycle Power Plant Block 2.3 & 4 Add-ons Project with a contract value of Rp120,239. The contract period lasted 24 months from the start date of the contract collaboration.

On February 19, 2019, there was an addendum to the contract explaining that the owner of the work had changed from UIP JBT I to PT Pembangkitan Jawa Bali, and a consortium was formed between the Group and PT Rekadaya ElektriKA Consult ("REC") whereby the Group carried out the full scope of the construction supervision work with a contract value of Rp69,621 and REC carried out the full scope of the Design Supervision and QA/QC with a contract value of Rp50,618.

On November 16, 2018, the Group and PLN Central Java I Generation Main Unit ("UIP JBT I") collaborated for 2 (two) contracts for the Upper Cisokan Hydroelectric Power Plant Project. The first job was the Upper Cisokan Hydroelectric Power Management Consultation Services Team with a contact value of Rp112,298. The contract period was 72 months from the start date of the contract. The second job comprised the Consultant Service Update Design, Design Supervision and Construction Supervision of the Upper Cisokan Pumped Storage with a capacity of 4x260 MW and PLTA a contract value of Rp301,504. The contract period was 73 months from the start date of the contract.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2020 and 2019 the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

2020					
	US\$ dalam jumlah penuh/ (in full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	CNY	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	864.611	12.195	-	-	Cash and cash equivalents
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	(36.356)	(513)	(2.490.000)	(5.382)	Trade payables
Jumlah bersih	828.255	11.682	(2.490.000)	(5.832)	Total net
2019					
	US\$ dalam jumlah penuh/ (in full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	CNY	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	483.846	6.726	-	-	Cash and cash equivalents
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	(638.395)	(8.874)	(2.490.000)	(4.958)	Trade payables
Jumlah bersih	(154.549)	(2.148)	(2.490.000)	(4.958)	Total net

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial instrument

2020				
Klasifikasi instrumen keuangan/Financial instrument classification				
Aset keuangan/ Financial assets		Liabilitas keuangan/ Financial liabilities		Jumlah instrumen keuangan/ Total financial instruments
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortised costs	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya Financial assets measured at at fair value through other comprehensive income	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost		
Aset Keuangan				
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Kas dan setara kas	338,591	-	-	338,591
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - lancar	2,858	-	-	2,858
Piutang usaha	159,060	-	-	159,060
Piutang lain - lain	12,435	-	-	12,435
Jumlah aset keuangan lancar	512,944	-	-	512,944
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	23,128	-	-	23,128
Aset tidak lancar lainnya	-	16,081	-	16,081
Jumlah aset keuangan tidak lancar	23,128	16,081	-	39,209
Jumlah Aset Keuangan	536,072	16,081	-	552,153
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang usaha	-	-	103,490	103,490
Utang lain-lain	-	-	8,977	8,977
Biaya masih harus dibayar	-	-	17,960	17,960
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	32,978	32,978
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	163,405	163,405
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Utang lain-lain	-	-	142	142
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	55,050	55,050
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	-	-	55,192	55,192
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	218,597	218,597

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan
(lanjutan)

2019				
Klasifikasi instrumen keuangan/Financial instrument classification				
Aset keuangan/ Financial assets		Liabilitas keuangan/ Financial liabilities		
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost		Jumlah instrumen keuangan/ Total financial instruments
Aset Keuangan				
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Kas dan setara kas	226,822	-	-	226,822
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - lancar	6,379	-	-	6,379
Piutang usaha	204,548	-	-	204,548
Piutang lain - lain	27,632	-	-	27,632
Jumlah aset keuangan lancar	465,381	-	-	465,381
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	16,749	-	-	16,749
Aset tidak lancar lainnya	-	67	-	67
Jumlah aset keuangan tidak lancar	16,749	67	-	16,816
Jumlah Aset Keuangan	482,130	67	-	482,197
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang usaha	-	-	134,096	134,096
Utang lain-lain	-	-	5,472	5,472
Biaya masih harus dibayar	-	-	20,971	20,971
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	32,978	32,978
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	193,517	193,517
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Utang lain-lain	-	-	156	156
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	87,062	87,062
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	-	-	87,218	87,218
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	280,735	280,735

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)a. Categories and classes of financial instrument
(continued)

2019				
Klasifikasi instrumen keuangan/Financial instrument classification				
Aset keuangan/ Financial assets		Liabilitas keuangan/ Financial liabilities		
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost		Jumlah instrumen keuangan/ Total financial instruments
Financial Assets				
<u>Current financial assets</u>				
Cash and cash equivalents				
Restricted cash in bank - current				
Trade receivables				
Other receivables				
Total current financial assets				
<u>Non-current financial assets</u>				
Restricted cash in bank - non-current				
Other non-current assets				
Total non-current financial assets				
Total Financial Assets				
Financial Liabilities				
<u>Current financial liabilities</u>				
Trade payables				
Other payables				
Accrued expenses				
Current maturity of long-term loan				
Total current financial liabilities				
<u>Non-current financial liabilities</u>				
Other payables				
Long-term loan - net of current maturity				
Total non-current financial liabilities				
Total Financial Liabilities				

b. Financial risk management objectives and policies

The objective and policies of the Group's financial risk management is to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business while managing the Group's exposure to financial risks, which comprise market risk (including foreign currency risk and interest-rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group operates within a defined policy approved by the Directors.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

Grup tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Grup untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidak seimbangan jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika Rupiah menguat/(melemah) sebesar 10% terhadap USD dengan seluruh variabel lain konstan, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan lebih rendah/(tinggi) sebesar Rp41 (2019: Rp533), terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha. Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap laba sebelum pajak tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap berkaitan dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 19). Grup tidak mempunyai pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

i. Foreign currency risk management

The Group undertakes many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Group's net foreign currency exposure as of the reporting date is disclosed in Note 29.

The Group does not hedge its foreign currency exposure. To manage their foreign currency exposure, the Company's and subsidiary's policy is to ensure that their net exposure is kept to an acceptable level by buying or selling foreign currencies at spot rates when necessary to address short-term imbalances.

As at December 31, 2020, if Rupiah had appreciated/(depreciated) by 10% against USD with all other variables held constant, total comprehensive income for the year would have been Rp41 lower/(higher) (2019: Rp533) mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables and trade payables. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

ii. Interest rate risk management

The Group interest rate risk arises from long-term loans. The interest rate risk from cash is not significant.

Fixed rate loans expose the Group to fair value interest rate risk.

As at December 31, 2020, the Group had a fixed rate long-term loan (Note 19). The Group does not account for any fixed rate loan at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Risiko ini lebih disebabkan oleh pembayaran pelanggan yang tidak tepat waktu dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Upaya-upaya pengelolaan risiko dilaksanakan dengan penjadwalan ulang atas pembayaran pelanggan. Sebagai entitas yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang.

Grup melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggan, jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan, Grup akan mengirimkan surat pemberitahuan kembali ke pelanggan untuk melakukan pembayaran.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terdiri dari pihak berelasi. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, PLN memiliki kontribusi 99,68% dan 99,52 % masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari PLN.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan Grup:

		2020			
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas		338,591	-	338,591	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		25,986	-	25,986	Restricted cash in banks
Piutang usaha - bersih		138,923	20,137	159,060	Trade receivables - net
Piutang lain-lain		12,435	-	12,435	Other receivables
Jumlah		515,935	20,137	536,072	Total
		2019			
		Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas		226,822	-	226,822	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		23,128	-	23,128	Restricted cash in banks
Piutang usaha - bersih		200,407	4,141	204,548	Trade receivables - net
Piutang lain-lain		27,632	-	27,632	Other receivables
Jumlah		477,989	4,141	482,130	Total

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

iii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counterparties will default on their contractual obligations resulting in financial loss to the Group. This risk is caused mostly by customers who do not pay on time and delays in the completion of the Group's work. The risk-management efforts undertaken comprise the rescheduling of customer payments. As an entity that can be classified as undertaking work in public infrastructure, the Group minimises its risk of uncollectible receivables.

The Group takes a persuasive approach in regard to the payments of its customers; if the customer does not pay at the time that has been determined, the Group will send a notice back to the customer to make a payment.

The carrying value of financial assets on the financial statements net of an allowance for losses reflects the Company's and subsidiary's exposure to credit risk.

The Group's customers consist of related parties. For the years ended December 31, 2020 and 2019, PLN accounted for 99.68% and 99.52% of the total net sales, respectively. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from PLN.

Credit quality of financial assets

The table below shows the quality of the Company's and subsidiary's financial assets:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka Panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Selanjutnya Grup juga memelihara kecukupan dana dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini memberikan rincian jatuh tempo kontraktual Grup untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020				Jumlah/ Total
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha	103,490	-	-	-	103,490
Utang lain-lain	8,977	142	-	-	9,119
Biaya yang masih harus dibayar	53,779	-	-	-	53,779
Pinjaman jangka panjang	41,036	61,828	-	-	102,864
Liabilitas sewa	8,932	1,084	-	-	8,854
Jumlah	216,214	63,054	-	-	278,106

Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Long-term loan
Lease liabilities

Total

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

iii. Credit risk management (continued)

Certain financial assets are individually assessed for impairment and if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

The table above includes financial assets that have been assessed for collective impairment. It is not practicable to individually identify impaired financial assets within portfolios of financial assets with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate cash and reserves by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Furthermore, the Group maintains an adequate amount of cash, cash equivalents and short-term investments, which may be readily converted to cash upon any unforeseen interruption of its cash collections.

The following table details the Group remaining contractual maturities for its financial liabilities with an agreed repayment period as of December 31, 2020 and 2019:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

	2019				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	134,096	-	-	-	134,096	Trade payables
Utang lain-lain	5,472	156	-	-	5,628	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	54,645	-	-	-	54,645	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	46,102	78,559	24,488	-	149,149	Long-term loan
Jumlah	240,315	78,715	24,488	-	343,518	Total

Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat mendekati nilai wajarnya baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

v. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 20) dan saldo laba.

Direksi Grup secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the date of contractual maturity, which is the earliest date on which the Group can be required to pay. For financial liabilities denominated in a foreign currency, the undiscounted amortisation is translated using the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of the recorded financial assets and financial liabilities approximate their fair values either because of their short-term maturities or because they carry a market interest rate.

v. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of equity shareholders, capital stock (Note 20), and retained earnings.

The Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Group seeks to minimise the cost of capital in order to maximise its value. Therefore, the Group has a policy of seeking funding in which it always takes into account the financial risk that may arise in the future.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)

v. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio pengembalian utang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jumlah liabilitas	463,761	496,947
Jumlah ekuitas	<u>699,452</u>	<u>669,010</u>
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>0.66</u>	<u>0.74</u>

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and policies
(continued)

v. Capital risk management (continued)

The debt to equity ratios and debt service coverage ratios as at December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Total liabilities	463,761	496,947
Total equity	<u>699,452</u>	<u>669,010</u>
Debt to equity ratio	<u>0.66</u>	<u>0.74</u>

31. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Catatan ini menjelaskan dampak penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73 "Sewa" pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

Penerapan PSAK No. 71 mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK No. 55 menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK No. 71. Berdasarkan standar baru ini, Grup harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Berdasarkan hasil kajian Grup dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup. Seluruh aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

31. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

This note explains the impact of the adoption of SFAS No. 71 "Financial Instruments", SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73 "Leases" on the Group's consolidated financial statements.

SFAS No. 71 "Financial Instrument"

The implementation of SFAS No. 71 changes the approach of financial asset impairment modelling from the incurred loss approach of SFAS No. 55 to expected credit loss (ECL). Based on the new standard, the Group is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to past events, current events, and future economic conditions. This change in the method used for the calculation of financial asset impairment has a reasonable impact on the carrying amount of the Group's financial assets.

Financial asset classification and measurement

Based on the Group's review, which used the criteria of both SFAS No. 55 and SFAS No. 71, there is a significant impact on the classification and measurement of the Group's financial assets. The Group's financial assets, which were previously classified as available-for-sale under SFAS No. 55, are now classified as financial assets measured subsequently at fair value through other comprehensive income under SFAS No. 71.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Rp
Saldo laba awal pembukaan - PSAK No. 55, setelah penyajian kembali	669,010
Penyesuaian laba ditahan dari penerapan PSAK No. 71	<u>13,678</u>
Saldo awal laba ditahan - PSAK No. 71	<u>682,688</u>

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen Grup telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Grup dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK No. 71 yang sesuai. Efek utama yang dihasilkan dari reklasifikasi ini adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ FVOCI</u>
Saldo awal - PSAK No. 55		67
Klasifikasi ulang ekuitas non-perdagangan dari tersedia untuk dijual ke nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(a)	<u>13,678</u>
Saldo awal - PSAK No. 71		<u>13,745</u>

(a) Investasi ekuitas sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Grup memilih untuk menyajikan perubahan nilai wajar semua investasi ekuitasnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dalam penghasilan komprehensif lain, karena investasi ini dimiliki sebagai investasi strategis jangka panjang yang tidak diperkirakan untuk dijual dalam jangka pendek hingga menengah.

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Grup adalah sebagai berikut, dengan setiap reklasifikasi mencatat:

31. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

SFAS No. 71 "Financial Instruments" (continued)

Financial asset classification and measurement (continued)

The adoption of SFAS No. 71 from January 1, 2020 resulted in changes in the accounting policies used and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The total impact on the Group's retained earnings as at January 1, 2020 was as follows:

Opening retained earnings - SFAS No. 55 after restatement	
Adjustment to retained earnings from adoption of SFAS No. 71	
Opening retained earnings - SFAS No. 71	

On January 1, 2020, the Group's management assessed which business models applied to the financial assets held by the Group and classified its financial instruments into the appropriate SFAS No. 71 categories. The main effects resulting from this reclassification were as follows:

Opening balance - SFAS No. 55	
Reclassified non-trading equities from AFS to FVOCI	
Opening balance - SFAS No. 71	

(a) Equity investments were previously classified as available-for-sale. The Group elected to present in OCI changes in the fair value of all its equity investments previously classified as available-for-sale because these investments are held as long term strategic investments that are not expected to be sold in the short to medium term.

On the date of initial application, January 1, 2020, the financial instruments of the Group were as follows, with any reclassifications noted:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (lanjutan)

	Kategori pengukuran/Measurement category		Jumlah yang dicatat/Carrying amount			
	Asli (PSAK No. 55)/ Original (SFAS No. 55)	Baru (PSAK No. 71)/ New (SFAS No. 71)	Asli/ Original	Baru/ New	Selisihi/ Difference	
Kas dan setara kas	Biaya perolehan diamortisasi/Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	338,591	338,591	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Biaya perolehan diamortisasi/Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	159,060	159,060	-	Trade receivables
Rekening bank dibatasi penggunaannya	Biaya perolehan diamortisasi/Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	25,986	25,986	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain	Biaya perolehan diamortisasi/Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	12,435	12,435	-	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	67	13,745	13,678	Other non-current assets

Penurunan nilai aset keuangan

Grup memiliki empat jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit diharapkan yang baru dari PSAK No. 71:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha
- Rekening bank dibatasi penggunaannya
- Piutang lain-lain

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut.

PSAK No. 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap pendapatan Grup sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

PSAK No. 73 "Sewa"

Berikut ini informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73: Sewa pada Grup.

(i) Pengukuran kembali sewa

	2020
Komitmen sewa operasi diungkapkan pada tanggal 31 Desember 2019	68,687
Didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee pada tanggal penerapan awal	39,203
Dikurangi: sewa jangka pendek tidak diakui sebagai liabilitas	(4,992)
Dikurangi: sewa bernilai rendah tidak diakui sebagai liabilitas	(131)
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020	34,080

31. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

SFAS No. 71 "Financial Instruments" (continued)

Financial asset classification and measurement (continued)

Impairment of financial assets

The Group has four types of financial assets that are subject to SFAS No. 71's new expected credit loss model:

- Cash and cash equivalents
- Trade receivables
- Restricted cash in banks
- Other receivables

The Group was required to revise its impairment methodology under SFAS No. 71 for each of these classes of asset.

SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"

Based on the Group's review on the revenue contracts that referred to the 5 (five)-step model of revenue recognition in SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers, there was no significant impact on the Group's revenue recognition so there was no impact to the beginning balance retained earnings as at January 1, 2020.

SFAS No. 73 "Leases"

The following table details the impact of SFAS No. 73: Leases on the Group.

(i) Measurement of lease liabilities

Operating lease commitments disclosed at December 31, 2019
Discounted using the lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application
Less: short-term leases not recognised as a liability
Less: low-value leases not recognised as a liability
Lease liabilities recognised as at January 1, 2020

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 73 "Sewa" (lanjutan)

(ii) Pengukuran aset hak guna usaha

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember 2019.

Penyesuaian diakui di neraca pada 1 Januari 2020.

(iii) Akuntansi pemberi sewa

Grup tidak perlu melakukan penyesuaian apapun terhadap akuntansi untuk aset yang dimiliki sebagai pemberi sewa dalam sewa operasi sebagai akibat dari penerapan PSAK No. 73.

31. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

SFAS No. 73 "Leases" (continued)

(ii) Measurement of right-of-use assets

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to leases recognised in the balance sheet as at December 31, 2019.

Adjustments were recognised in the balance sheet on January 1, 2020.

(iii) Lessor accounting

The Group did not need to make any adjustments to the accounting for the assets it held as lessor under operating leases as a result of the adoption of SFAS No. 73.

32. REKLASIFIKASI

Laporan keuangan konsolidasian 2019 telah direklasifikasi agar konsisten dengan presentasi laporan keuangan 2020. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

32. RECLASSIFICATION

The 2019 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2020 financial statements. The details of the accounts being reclassified are as follows:

	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset lancar				Current assets
Biaya dibayar di muka dan uang muka	51,994	(8,712)	43,282	Prepaid advances and advances
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	23,128	(16,749)	6,379	Restricted cash in bank
Aset tidak lancar				Non-current assets
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-	8,712	8,712	Prepaid advances and advances
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	16,749	16,749	Restricted cash in bank
Investasi pada ventura bersama	13,426	300	13,726	Investment in joint ventures
Aset tidak lancar lainnya	17,040	(300)	16,740	Other non-current assets
Liabilitas lancar				Current liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	-	673	673	Post-employment benefit obligation
Liabilitas tidak lancar				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	18,760	(673)	18,087	Post-employment benefit obligation
Laporan arus kas				Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi	40,985	(15,794)	25,191	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(3,781)	150	(3,631)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(129,696)	15,644	(114,052)	Cash flows from financing activities

Reklasifikasi di atas tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya atau laporan posisi keuangan konsolidasian awal tahun sebelumnya sehingga manajemen berkeyakinan bahwa penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tidak diperlukan.

The reclassifications above do not have a material effect on the prior year consolidated financial statements or the consolidated statement of financial position as at the beginning of the preceding year and therefore management believes that the presentation of a third consolidated statement of financial position is not required.

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, manajemen mempertimbangkan ulang interpretasi atas fakta, keadaan, dan perlakuan akuntansi yang relevan dan memutuskan bahwa penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan pada tanggal 1 Januari 2019 diperlukan dikarenakan hal-hal berikut ini:

Penerapan PSAK 30: Sewa atas Perjanjian Penyediaan Jasa Pre-treatment Gas dan CNG (Kompresi Gas) untuk Keperluan Pembangkit Peaker di Bangkanai, Kalimantan Tengah

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT PLN (Persero) untuk penyediaan jasa kompresi gas (CNG) di Bangkanai. Aset yang dibangun untuk penyediaan jasa kompresi gas tersebut dicatat sebagai aset tetap Grup. Dengan mempertimbangkan kembali fakta dan perjanjian, Grup seharusnya menerapkan PSAK 30: Sewa atas perjanjian tersebut dan mengakui piutang sewa pembiayaan atas perjanjian tersebut. Oleh karena itu, manajemen memutuskan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan awal periode sajian komparasi 1 Januari 2019 untuk mencatat dampak tersebut. Penyesuaian ini menyebabkan penambahan saldo piutang sewa pembiayaan sebesar Rp287.950 juta, penurunan saldo laba sebesar Rp11.941 juta, dan penurunan saldo aset tetap sebesar Rp299.891 juta pada 1 Januari 2019. Penyesuaian ini juga menyebabkan penurunan saldo beban penyusutan aset tetap sebesar Rp14.876 juta dan penurunan saldo pendapatan sebesar Rp21.809 juta pada 31 Desember 2019.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan terhadap laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan jumlah ekuitas per tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019 diuraikan pada tabel di bawah ini.

	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba tahun berjalan, dilaporkan sebelumnya	124,947	Profit for the year, as previously stated
Penyesuaian		Adjustments
Pendapatan dari jasa kompresi gas	(21,809)	Revenue from gas compression
Beban penyusutan aset tetap	14,876	Depreciation expenses of fixed assets
Laba tahun berjalan, disajikan kembali	118,014	Profit for the year, as restated

33. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In preparing the Group's consolidated financial statements as at and for the year ended December 31, 2020, management reconsidered the interpretation of facts, circumstances and the applicable accounting treatment and determined that the restatement of the Group's consolidated financial statement as at and for the years ended December 31, 2019 and as at January 1, 2019 was necessary due to the following:

Implementation of SFAS 30: Leases for contract Pre-treatment Gas and CNG (Gas Compression) Service Agreement for Peaker Plant in Bangkanai, Central Borneo

In 2017, the Company signed an agreement with PT PLN (Persero) for the provision of gas compression services (CNG) in Bangkanai. Assets built for the gas compression services are recorded in the Group's property, plant and equipment. With due respect to the facts and agreement, the Group should apply SFAS 30: Leases for the agreement and recognised finance lease receivables for the agreement. Therefore, management decided to restate the consolidated financial statements as at 31 December 2019 and the beginning of the comparative period, 1 January 2019 to record the impact. These adjustments has had increase of finance lease receivables of Rp287,950 million, decrease in retained earnings of Rp11,941 million, and decrease in the balance of property and equipment of Rp299,891 million on January 1, 2019. These adjustments also caused a decrease in depreciation expenses on fixed assets of Rp14,876 million and decrease of revenue of Rp21,809 million on December 31, 2019.

The effect of the restatements on net profit for the year ended December 31, 2019 and total equity as at December 31, 2019 and January 1, 2019 are set forth in the table below.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI NON KAS

34. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penambahan aset hak guna melalui penerapan PSAK No. 73	449	-	<i>Additions of right-of-use assets through SFAS No. 73 implementation</i>

35. WABAH COVID-19

35. COVID-19 OUTBREAK

Sejak awal 2020, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan global atas barang dan jasa serta rantai pasokan. Manajemen telah menilai dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup dan meyakini bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

Since early 2020, there has been a continuing economic downturn as a result of the COVID-19 outbreak, severely affecting among others global demand for products and services and supply chains. Management has assessed the effect of the event on the Group's operations and believes that no significant adverse impact should be considered although long-term impacts are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Berdasarkan keputusan Akta Notaris No. 19 tanggal 26 Februari 2021 dari Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., susunan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Based on Notarial Deed No. 19 dated February 26, 2021 from Notary Lenny Janis Ishak, S.H., the composition of the Company's Board of Directors is as follows:*

<u>2021</u>		
Pelaksana Tugas Direktur Utama Direktur	Didik Sudarmadi Martono Bernadus Sudarmanta	<i>Acting President Director Directors</i>

Berdasarkan keputusan Akta Notaris No. 5 tanggal 9 Maret 2021 dan No. 2 tanggal 5 April 2021 dari Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 5 dated March 9, 2021 and No. 2 dated April 5, 2021 from Notary Lenny Janis Ishak, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

<u>2021</u>		
Komisaris	Muhammad Rizali Karliansyah Hardiv Harris Situmeang	<i>Commissioners</i>

b. Undang-Undang Cipta Kerja

b. *Job Creation Law*

Pada bulan November 2020, Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja No. 11/2020 mulai berlaku. Pada bulan Februari 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan sejumlah peraturan pelaksana UU Cipta Kerja, khususnya terkait imbalan pascakerja.

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") became effective. In February 2021, the Government of Indonesia officially enacted several implementing regulations of the Job Creation Law, some of which were particularly related to post-employment benefits.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak keseluruhan dari penerapan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap aktivitas dan operasinya.

As at the completion date of these consolidated financial statements, the Group was still evaluating the overall impact of the implementing regulations on its activities and operations.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2021.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management. The statements were approved by the Directors and authorised for issuance on June 25, 2021.